

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian Gambaran Peran Ketua Tim Terhadap Penerapan Etika Keperawatan Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di RSUD H. Abdul Manap Jambi, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa 34 responden menilai peran ketua tim dalam penerapan etika keperawatan di RSUD H. Abdul Manap Jambi berada pada kategori baik (58,6%), dan 24 responden menilai kurang baik (41,4). Mayoritas perawat pelaksana berusia 30–39 tahun (67,2%), berjenis kelamin perempuan (79,3%), dan berlatar belakang pendidikan D-III Keperawatan (62,1%), dengan seluruhnya memiliki masa kerja >3 tahun.
2. Delapan prinsip etika keperawatan, dengan hasil sebagai berikut: prinsip *autonomy* dinilai baik oleh 39 responden (67,2%), *non-maleficence* oleh 34 responden (58,6%), *beneficence* oleh 24 responden (41,4%), *confidentiality* oleh 35 responden (60,3%), *justice* oleh 27 responden (46,6%), *veracity* oleh 34 responden (58,6%), *fidelity* hanya oleh 11 responden (19%), dan *accountability* oleh 18 responden (31%). Secara umum, meskipun sebagian besar prinsip telah diterapkan dengan cukup baik, masih terdapat kekurangan signifikan pada aspek *fidelity* dan *accountability*. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas etis ketua tim melalui pelatihan, pengawasan, dan komunikasi yang lebih baik, agar penerapan etika keperawatan dapat berjalan konsisten dan profesional dalam seluruh aspek pelayanan.

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan pihak manajemen rumah sakit, khususnya kepala ruangan dan direktur keperawatan, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperkuat pembinaan etika keperawatan di lingkungan kerja. Pelatihan dan

workshop rutin mengenai kepemimpinan etis dan komunikasi efektif dapat diberikan kepada ketua tim dan seluruh staf perawat untuk meningkatkan kualitas etika pelayanan keperawatan.

2. Bagi Ketua Tim

Ketua tim diharapkan lebih sadar dan konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip etika keperawatan seperti otonomi pasien, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam setiap tindakan klinis. Perawat juga didorong untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal serta refleksi diri sebagai upaya membentuk sikap profesional yang etis dan empatik terhadap pasien maupun sejawat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi lanjutan dengan pendekatan analitik atau kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan peran etika ketua tim. Selain itu, penelitian dapat memperluas variabel seperti tingkat stres kerja, budaya organisasi, atau kepuasan pasien dalam melihat hubungan langsung antara etika dan outcome pelayanan keperawatan.